



DOK. PRIBADI

Katakan Sejujurnya!

KOLOM saya bulan lalu tentang Pak Karmaka Surjaudaja mengundang banyak komentar di *e-mail* saya. Ada sejumlah

orang yang menulis dan memuji-muji kejujuran Pak Karmaka dalam menceritakan pengalaman hidupnya. Sebagian lagi menyatakan akan segera membeli bukunya. Ada juga yang bertanya apakah saya punya pengalaman lain yang bisa dibagi dan dimuat di kolom ini.

Saya berpikir, apa lagi yang dapat saya bagi untuk pembaca di kolom ini. Saat itu saya kembali bersyukur. Saya sadar bahwa saya adalah orang yang sangat diberkahi Tuhan Yang Maha Esa karena diberi banyak kesempatan bertemu sejumlah orang besar dan belajar banyak dari mereka. Dalam kesempatan ini, saya akan berbagi cerita mengenai pengalaman saya dengan Bapak Ir. Ciputra.

Ceritanya begini. Suatu sore tiba-tiba saya mendapat “bocoran informasi” bahwa Pak Ciputra akan mampir ke kantor yang kebetulan saya pimpin. Waktu itu, sekitar delapan tahun lalu, saya adalah *executive director* beberapa anak perusahaan di Ciputra Group. Tidak biasanya Pak Ci, panggilan saya, datang ke kantor saya mendadak seperti itu. Hal itu tentu saja membuat saya kelabakan. Saya mengumpulkan para manajer divisi untuk *meeting* dan mempersiapkan laporan agar saya siap dengan angka dan fakta termutakhir.

Rupanya sore menjelang malam itu Pak Ci tidak akan mendiskusikan soal pekerjaan, melainkan ingin dibantu terkait dengan sebuah presentasi yang akan dilakukannya. Lega dan senang bercampur jadi satu. Lega karena terang kami tidak ditanya soal pekerjaan dan senang karena memang soal melakukan presentasi kami termasuk sangat menguasai. Selain itu, ada rasa bangga karena Pak Ci datang untuk itu.

Ditemani seorang staf senior, saya membantu Pak Ci sampai malam. Tampaknya Pak Ci senang dengan yang kami lakukan terhadap materi presentasinya. Saya bertanya kepada beliau apakah mau makan malam dulu. Beliau mengatakan ya. Saya sempat menelepon Ibu Dian Ciputra sebelum memesan makanan agar jangan salah pesan dengan makanan yang Pak Ci tidak suka atau pantang.

Sambil makan malam, beliau bercerita tentang banyak hal. Kami mendengarkan dengan saksama dan sesekali

bertanya. Seperti biasa dengan penuh semangat, Pak Ci menjawab pertanyaan kami. Tiba-tiba Pak Ci bertanya kepada saya bagaimana target dan pencapaian target perusahaan yang saya pimpin. Saya tercekot, tetapi dengan cepat saya menjawab, “Kalau yang di-*published* 5, tetapi pencapaian sesungguhnya baru 4.” (*angka-angka itu hanya ilustrasi, bukan angka sebenarnya*)

Pak Ci memandang tajam saya dan bertanya, “Mengapa begitu?” Saya menjelaskan bahwa pertarungan citra dengan para pesaing memaksa saya melakukan itu. Para pesaing pada saat yang sama juga menampilkan bukan angka yang sesungguhnya. Saya melakukannya untuk kepentingan citra eksternal, juga untuk kepentingan internal dalam rangka menyemangati para karyawan dan pasukan pemasar bahwa mereka tidak kalah dengan pesaing.

Pak Ci masih memandang saya dengan tajam, tapi kemudian dengan lembut penuh kepaikan beliau berkata. “Handoko, katakan sejujurnya! Kalau kamu baru mendapatkan 4, katakan 4. Berdoa dan berusaha, maka Tuhan akan memberikan kepada kamu apa yang kamu inginkan!” Kali ini saya benar-benar tercekot, tidak ada satu kata pun dapat mencuat. Saya terdiam. Pak Ci pun terdiam.

Kesunyian tadi pecah ketika tiba-tiba Pak Ci kembali berbicara mengenai topik lain. Kami melanjutkan makan malam. Setelah selesai, sekitar pukul 22:00, Pak Ci berpamitan pulang. Saya antarkan beliau sampai lobi hingga mobilnya. Sebelum masuk mobil, Pak Ci menepuk pundak saya dan memberikan semangat.

Hari itu, Jumat, 24 November 2000, sebuah pelajaran tak terlupakan saya dapatkan: tujuan tidak boleh menghilangkan kejujuran. Ketika Pak Ci berulang tahun ke-70 pada 2001, saya berkontribusi pengalaman saya itu dalam sebuah buku (untuk kalangan internal) yang ditulis para eksekutif dan dipersiapkan sebagai hadiah ulang tahun beliau. Beliau sangat terkesan saat menerima bukunya karena beliau tidak tahu sama sekali soal rencana pembuatan buku tersebut. ●

Penulis adalah Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Sharing dan public speaker di bidang people and business development yang beralamat di handoko@wignjowargo.com.